

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup besar di Indonesia. Selain itu gangguan jiwa ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang dialami setiap individu, seperti kondisi keluarga, perekonomian bahkan pada pola asuh anak yang tidak baik. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan angka penyintas gangguan kejiwaan pada kalangan masyarakat luas di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa di Indonesia sebanyak 84,9% pengidap gangguan kejiwaan yang telah berobat, tidak sedikit pasien yang mengidap gangguan jiwa rutin dalam pengobatan. Diperkirakan gangguan jiwa akan semakin meningkat. Masalah seperti ini dapat menimbulkan kondisi psikologis, seperti gangguan jiwa berat dengan sebutan psikosis salah satu contoh psikosis adalah skizofrenia (BPPK Kemenkes RI, 2013).

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa yang kompleks dari banyaknya penyakit gangguan jiwa lainnya. Salah satu pentalaksanaan dalam pengobatan skizofrenia yaitu menggunakan pengobatan antipsikotik dimana terapi yang pertama dalam pengobatan skizofrenia. *American Psychiatric Association* mengatakan bahwa terapi pertama pada penyakit skizofrenia adalah antipsikotik yang dapat meminimalkan kekambuhan pada penyakit skizofrenia, oleh karena itu perlu diteliti penggunaan antipsikotik sebagai *maintenance therapy* dalam jangka waktu yang lama. Pada pasien yang menggunakan terapi antipsikotik jangka panjang akan sangat mempengaruhi kualitas hidup. Salah satu penyebabnya yaitu adanya masalah yang muncul pada penggunaan antipsikotik seperti reaksi yang tidak diinginkan. Dari suatu

penelitian didapatkan penggunaan antipsikotik memberikan sebanyak 98% kejadian efek samping (Yuliantika *et al.*, 2012).

Obat golongan antipsikotik memiliki banyak sekali manfaat bagi pengobatan terapi pada pasien gangguan jiwa, akan tetapi tidak sedikit obat antipsikotik dapat menimbulkan beberapa reaksi yang tidak diinginkan selama pengobatan. Efek samping obat adalah reaksi yang tidak diinginkan terjadi pada penggunaan klinis, seperti sindrom ekstrapiramidal (EPS) ini biasa terjadi pada penggunaan awal pemberian, tergantung pada besarnya dosis yang diberikan, pada penelitian umumnya reaksi ini terjadi saat menjalankan terapi selama 4 minggu. Sindrom ekstrapiramidal menyebabkan penurunan kognitif terutama pada saat berkonsentrasi dan memproses atau mengolah informasi (Jesic *et al.*, 2012).

Pada prevelensi efek samping ekstrapiramidal akut sekitar 78-80%. Penggunaan antipsikotik tipikal diketahui hanya berefek positif saja sehingga dapat menyebabkan efek samping ekstrapiramidal yang lebih kuat dibandingkan antipsikotik lainnya (Jarut dkk, 2013). Reaksi yang merugikan terjadi pada perawatan hampir setiap hari di pelayanan kesehatan. Selain itu efek samping dapat mengakibatkan gangguan bahkan kerusakan fisik dan kualitas hidup, Hal ini berdampak pada kualitas hidup yang mengakibatkan morbiditas yang cukup besar dan kematian. Masalah ini mengakibatkan hilangnya kepercayaan pasien dalam pengobatan yang diberikan tenaga Kesehatan (Aryani & Sari, 2016)

Telah dijelaskan dalam al-Quran bahwa sebagai penyembuh pada setiap penyakit menjadi petunjuk bagi kehidupan sebagaimana manusia berserah diri kepada Allah SWT dan mempelajari serta mengamalkan alquran maka akan di jauhkan dari segala penyakit dalam diri seperti firman Allah SWT dalam surah QS. Yunus ayat (57)

:

يَأْيُهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.*

Penelitian ini menggunakan algoritma penilaian kualitas probabilistic yang di perbaharui yaitu dengan Algoritme Liverpool disajikan sebagai versi perbaikan dari metode Naranjo, salah satu metode penilaian yang akhir-akhir ini diusulkan dan banyak digunakan dan diterima. Dengan diagram alir pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan mengikuti alur jawaban dari responden (Gallagher *et al.*, 2011)

Dari beberapa pengertian diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi efek samping obat antipsikotik dengan metode Liverpool terhadap pasien poli jiwa di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada periode April-Juni tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping pada pasien rawat jalan pada poli kejiwaan. Alasan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping karena RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan sarana amal usaha Muhammadiyah yang merupakan RS Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta pasien rawat jalan poli jiwa yang belum banyak *dimonitoring* efek samping akibat terapi pengobatan antipsikotik secara berkala.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran efek samping antipsikotik yang terjadi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

2. Berapakah angka kejadian dan kausalitas efek samping golongan antipsikotik yang terjadi pada pasien poli jiwa rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping jika diidentifikasi dengan algoritme Liverpool?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Identifikasi Efek Samping Obat Antipsikotik dengan Metode Liverpool di RS PKU Muhammadiyah Gamping” belum pernah dilakukan sebelumnya, penelitian mengenai identifikasi efek samping yang telah dilakukan, diantaranya adalah :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Ayu Nissa Aini	<i>Adverse Drug Reaction</i> Penggunaan Obat Antipsikotik Pasien Residual Skizofrenia disalah satu Rumah Sakit Purworejo Daerah Jawa Tengah	2022	Hasil dari penelitian ini didapatkan jumlah pasien dengan kategori usia 18-45 tahun yaitu mencapai 70% dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dengan usia >45 tahun. Hasil yang didapatkan kejadian ADRs non-ekstrapiramidal lebih banyak terjadi sebesar 151 kasus, dibandingkan dengan kejadian ADRs dengan gejala sindrom ekstrapiramidal sebesar 116 kasus. Kejadian ADRs dengan gejala ekstrapiramidal dan non sindrom ekstrapiramidal paling banyak terjadi pada	Perbedaan pada penelitian ini adalah analisis dilakukan menggunakan metode Naranjo sedangkan pada penelitian yang kami lakukan analisis menggunakan metode Liverpool. Adapun perbedaan lainnya adalah tempat penelitian,

penggunaan obat
antipsikotik
kombinasi
Haloperidol-Clozapin
dengan jumlah
kejadian 25 pasien

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran presentase obat antipsikotik apa saja yang menimbulkan efek samping di RS PKU Muhammadiyah Gamping
2. Untuk mengetahui berapa angka kejadian dan kausalitas efek samping terhadap penggunaan obat antipsikotik yang terjadi pada pasien rawat jalan di RS PKU Muhammadiyah Gamping setelah diidentifikasi dengan algoritme Liverpool.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, mampu meningkatkan pemahaman keilmuan mengenai pentingnya identifikasi efek samping pada obat antipsikotik dan dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan selama melakukan penelitian.
2. Masyarakat, diharapkan dapat menambah informasi tentang efek samping antipsikotik agar dapat menjaga keamanan dalam pengobatan yang dilakukan.
3. Institusi Rumah Sakit, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk evaluasi pasien yang mengalami efek samping dan menjadi pertimbangan atau masukan dalam pelaksanaan pengobatan yang efektif dan aman kepada pasien,